

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas lingkungan yang sehat merupakan bagian pokok di bidang kesehatan. Udara sebagai komponen lingkungan yang penting dalam kehidupan perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan daya dukungan bagi makhluk hidup untuk hidup secara optimal. Pencemaran udara semakin menampakkan kondisi yang sangat memprihatinkan, pencemaran udara telah menjadi masalah kesehatan lingkungan utama di dunia, khususnya di negara berkembang, baik pencemaran udara dalam ruangan maupun udara ambien di perkotaan dan pedesaan.

Menurut pasal 1 angka 7 undang – undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1992, “Pencemaran Lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi , dan atau komponen lain ke dalam lingkungan dan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam, sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya” (Mukono; 2003)

Pencemaran udara telah merusak sistem pernapasan, khususnya bagi orang yang lebih tua, lebih muda, para perokok dan mereka yang menderita penyakit – penyakit kronis saluran pernapasan. Efek terhadap saluran pernapasan adalah terjadinya iritasi saluran pernapasan, peningkatan produksi lendir, penyempitan saluran pernapasan, lepasnya silia dan lapisan sel selaput lendir serta kesulitan bernapas.

Paru-paru sebagai alat ventilasi dalam sistem pernafasan bagi tubuh. Adapun fungsi kerja paru dapat menurun akibat adanya gangguan pada proses mekanisme faal yang salah satunya disebabkan oleh pemaparan debu, atau udara

yang berbau tidak sedap. Sistem pernapasan merupakan jalur masuk toksikan utama karena permukaannya yang luas kontak dengan udara luar, aliran darah yang tinggi dan Epitel Alveol yang sangat tipis.

Pada saat orang menarik napas, udara yang mengandung partikel akan terhirup ke dalam paru-paru. Dengan adanya udara yang mengandung partikel ketika orang menarik napas, maka fungsi paru tidak dapat bekerja secara maksimal, dikarenakan adanya bau yang tidak sedap. Bau yang tidak sedap mengganggu kerja paru salah satunya disebabkan oleh sampah yang bertumpuk atau adanya pembusukan sampah.

Pengaruh sampah terhadap kesehatan dapat dikelompokkan menjadi efek yang langsung dan tidak langsung. Yang dimaksud efek langsung adalah efek yang disebabkan karena kontak langsung dengan sampah tersebut. Misalnya, sampah beracun, sampah korosif terhadap tubuh, teratogenik dan lain lain. Pengaruh tidak langsung dapat dirasakan Tenaga kerja pengangkut sampah akibat proses pembusukan, pembakaran, dan pembuangan sampah. Dekomposisi sampah biasanya terjadi secara aerobik, dilanjutkan secara fakultatif dan secara anaerobik apabila oksigen telah habis. Dekomposisi anaerobik akan menghasilkan gas H_2S , N_2 , H_2 dan NH_3 (Setiawan,2011).

Setiawan (2011) menyatakan dalam artikelnya, “Bau busuk karena tumpukan sampah mengalami dekomposisi secara alamiah menghasilkan gas H_2S , metana dan amoniak. Gas ini dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi kesehatan. Manuisa terpapar terutama asam sulfida secara tidak langsung dari sampah. Gas H_2S dengan cepat diserap oleh paru paru.(...)” (Setiawan,2011)

Pembusukan sampah banyak terdapat di daerah mana saja, tidak hanya sekedar pada tempat-tempat pembuangan sampah, melainkan juga terdapat pada

alat transportasi yakni mobil angkutan sampah. Mobil angkutan sampah tersebut beroperasi untuk mengangkut sampah yang ada disekitar daerah Gorontalo khususnya di sepanjang Kabupaten Gorontalo yaitu dari jalur jalan Jembatan Telaga sampai dengan Bandara Djalaludin dan wilayah sekitarnya. Adapun jumlah pekerja yang tugas sehari-harinya mengangkut sampah di Kabupaten Gorontalo berjumlah 24 orang. Dimana para pekerja terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan wilayah yang menjadi sasaran pengangkutan sampah dan Adapun tujuan dari para pekerja pengangkut sampah tersebut adalah untuk melestarikan lingkungan sekitar kabupaten Gorontalo itu sendiri. Di sisi lain dengan adanya pengangkutan sampah yang dilakukan oleh mobil angkutan sampah memberikan dampak yang tidak baik atau dampak negatif bagi para pekerja yang berkecimpung dalam hal pemindahan sampah dari tempat satu ketempat yang lain, dimana para pekerja tersebut selalu berada di dalam mobil angkutan sampah yang sudah terpapar secara langsung selama sampah belum dipindahkan ke tempat pembuangan sampah yang semestinya. Dampak negatif yang di dapat oleh pekerja pengangkut sampah tentunya adalah gangguan kesehatan yang pasti menurun .

Faktor yang mempengaruhi atau menurunkan kapasitas paru antara lain jenis kelamin, proses penuaan atau bertambahnya umur, alat pelindung pernafasan (Masker), masa kerja dan lama jam kerja. Ini merupakan faktor pendukung yang berdampak pada kapasitas vital paru akibat pembusukan sampah.

Hasil data mengenai tenaga kerja pengangkut sampah yang di dapatkan dari Badan Lingkungan Hidup (BLH)Kabupaten Gorontalo, Pekerja pengangkut

sampah yang berada di Kabupaten Gorontalo semuanya berjumlah 24 orang dimana terbagi di 4 wilayah yaitu di Kecamatan Telaga, Telaga biru, Limboto, dan Tibawa. Masing-masing terbagi 6 orang tenaga kerja pengangkut sampah dengan 3 unit mobil angkut. Para pekerja melakukan rutinitasnya sebagai pengangkut sampah sudah lebih dari 5 tahun bahkan sudah mencapai 10 tahun. Para pekerja Setiap harinya memulai kegiatan mengangkut sampah dari jam 06.00-17.00 WITA, artinya keadaan ini telah melebihi ambang batas jam kerja normal yang sedianya kurang lebih 8jam/hari. Hal ini setiap harinya dilakukan oleh pekerja pengangkut sampah yang selalu terpapar dengan bau busuk dari sampah itu sendiri tanpa menggunakan Alat Pelindung Diri (masker) untuk melindungi dampak negatif dari paparan bau busuk tumpukan sampah. Selain itu, di lihat dari jalur pengangkutan sampah di Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo merupakan wilayah yang terluas di Provinsi Gorontalo. oleh karena itu sangat rentan pengaruhnya terhadap masalah-masalah kesehatan utamanya tingkat kapasitas paru yang akan dialami oleh pekerja. Rata – rata tenaga kerja pengangkut sampah di Kabupaten Gorontalo berusia di atas umur 20 tahun dimana salah satu faktor yang mempengaruhi kapasitas paru adalah proses penuaan atau bertambahnya umur.

Meskipun para pekerja tahu bahwa pekerjaan mereka cukup mengandung banyak risiko khususnya masalah kesehatannya terganggu, tetapi mereka menganggap bahwa profesi pengangkut sampah sudah menjadi rutinitas yang dilakukan setiap hari sebagai tuntutan memenuhi kebutuhan hidup. Di setiap hari pula para pekerja menghirup bau sampah yang tidak sedap atau bau busuk. Ketika

menghirup udara sebagai proses respirasi maka di butuhkan udara yang bersih. Jadi apabila menghirup udara yang kotor tentunya mengganggu proses pernapasan dan menyebabkan daya tahan tubuh atau kapasitas paru menjadi menurun, itu pula yang di rasakan oleh para pekerja pengangkut sampah yang beroperasi setiap hari. Meskipun demikian, belum pernah dilakukan pemeriksaan secara rutin pada tenaga kerja pengangkut sampah khususnya tingkat kapasitas paru atau daya tahan tubuh para pekerja pengangkut sampah di Kabupaten Gorontalo.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Faktor yang mempengaruhi tingkat kapasitas paru pada tenaga kerja pengangkut sampah di Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kesadaran para pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri (masker) dalam bekerja mengangkut sampah yang masih kurang di gunakan.
2. Ditemukan paling banyak pekerja yang masa kerjanya lebih dari 5 tahun bahkan hampir 10 tahun.
3. Rutinitas pekerja pengangkut sampah yang telah melebihi ambang batas jam kerja normal.
4. Tenaga kerja yang umurnya di atas umur 20 Tahun.
5. Belum pernah di lakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin pada tenaga kerja pengangkut sampah khususnya tingkat kapasitas paru para pekerja pengangkut sampah di Kabupaten Gorontalo.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Umur dengan Tingkat Kapasitas Paru Pada Tenaga Kerja Pengangkut Sampah Di Kabupaten Gorontalo
2. Apakah terdapat pengaruh Masa kerja dengan Tingkat Kapasitas Paru Pada Tenaga Kerja Pengangkut Sampah Di Kabupaten Gorontalo.
3. Apakah terdapat pengaruh Jam kerja dengan Tingkat Kapasitas Paru Pada Tenaga Kerja Pengangkut Sampah Di Kabupaten Gorontalo.
4. Apakah terdapat pengaruh Alat Pelindung Diri (masker) dengan Tsingkat Kapasitas Paru Pada Tenaga Kerja Pengangkut Sampah Di Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi Kapasitas Paru pada Tenaga Kerja Pengangkut Sampah Di Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap kapasitas paru.
2. Untuk mengetahui pengaruh masa kerja terhadap kapasitas Paru.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap Kapasitas Paru.
4. Untuk mengetahui pengaruh Alat Pelindung Diri (masker) kapasitas paru.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat utama yakni dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif berupa informasi tentang kondisi kapasitas paru para pekerja pengangkut sampah serta dapat memperoleh informasi tambahan mengenai pemecahan masalah kesehatan lingkungan yang dihadapi oleh para pekerja pengangkut sampah yang ada di wilayah Kabupaten Gorontalo.

2. Secara Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yakni antara lain Mahasiswa, Pihak Jurusan Kesehatan Masyarakat dan pemerintah terkait.

a. Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat

Dari hasil penelitian ini sehingganya Mahasiswa Kesehatan Masyarakat memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang kesehatan lingkungan serta kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di lingkungan kerja khususnya para pekerja pengangkut sampah di wilayah Kabupaten Gorontalo.

b. Bagi Pihak Jurusan Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur serta digunakan dalam pengembangan kurikulum Kesehatan Masyarakat mengenai kesehatan yang ada dilingkungan.

c. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk instansi terkait dalam melakukan pemantauan secara berkala kesehatan para pekerja pengangkut sampah yang berada di Kabupaten Gorontalo. Dan dapat mengatur jam kerja para tenaga kerja jika jam kerja merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kapasitas paru.

d. Bagi Tenaga Kerja Pengangkut Sampah

Di harapkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membiasakan menggunakan alat pelindung guna menjaga kesehatan. Serta lebih banyak melakukan aktivitas olahraga agar dapat meningkatkan kapasitas paru. Dan apabila merasakan keluhan akibat kerja agar kiranya dapat memeriksakan diri pada puskesmas terdekat.